



PENERAPAN METODE MUHADATSAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PESANTREN SAHABAT QURAN

Muhammad Solihin Pranoto¹, Rahmi Utami², Abd Mukti³, Mawarda⁴

^{1,2,4} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id¹, rahmiutami@insan.ac.id²,
abdmukti@uinsu.ac.id³, mawarda900@gmail.com⁴

Corresponding Author: Muhammad Solihin Pranoto

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v32i2.4690>

ARTICLE INFO

Article History

Received : July 24, 2025

Revised : November 11, 2025

Accepted : December 31, 2025

Keywords

Muhadatsah method,
Arabic Language,
Islamic Boarding School,
Arabic Language Learning

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the muhadatsah method in improving Arabic speaking skills at Pesantren Sahabat Quran, identify the supporting and inhibiting factors in its application, and evaluate the effectiveness of the method. This research employs a qualitative approach with a case study method, involving active students, Arabic teachers, and pesantren administrators as informants. Data collection techniques include participatory observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman. The results show that the muhadatsah method is intensively applied through active conversational practice, which encourages improvements in fluency, vocabulary enrichment, and understanding of Arabic sentence structures. The main supporting factors are a conducive learning environment and student motivation, while limited practice time and low self-confidence become obstacles. Overall, the muhadatsah method is proven effective in enhancing Arabic speaking skills among students at Pesantren Sahabat Quran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di Pesantren Sahabat Quran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya dan mengevaluasi efektivitas metode tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan santri aktif, guru bahasa Arab, dan pengelola pesantren sebagai informan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muhadatsah diterapkan secara intensif melalui

Kata Kunci

Metode muhadatsah,
Bahasa Arab,
Pesantren,
Pembelajaran bahasa Arab,

praktik percakapan aktif yang mendorong peningkatan kelancaran berbicara, pengayaan kosakata, serta pemahaman struktur kalimat bahasa Arab. Faktor pendukung utama adalah lingkungan pembelajaran yang kondusif dan motivasi santri, sementara keterbatasan waktu dan rendahnya kepercayaan diri menjadi hambatan. Secara keseluruhan, metode muhadatsah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pesantren Sahabat Quran.

Pendahuluan

Keterampilan berbicara (*mahirah kalam*) dalam bahasa Arab merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa tersebut. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman tata bahasa dan kosakata, tetapi juga keterampilan dalam menyampaikan ide dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi (Wanti, 2022). Namun, dalam banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab masih menjadi tantangan. Banyak santri yang memahami teori tata bahasa dan memiliki pertimbangan kata yang cukup, tetapi mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam percakapan sehari-hari (Alam & Asyrofi, 2023).

Di Pesantren Sahabat Quran, bahasa Arab telah menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak santri masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab dengan lancar. Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa santri cenderung pasif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, meskipun telah diberikan materi terkait dalam pembelajaran formal. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini adalah minimnya praktik berbicara di luar kelas, kurangnya lingkungan berbahasa Arab yang kondusif, serta rendahnya kepercayaan diri santri dalam berbicara (Azizi, 2023).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah metode muhadatsah. Metode ini berbasis percakapan aktif antara peserta didik dan pendidik, sehingga memungkinkan santri untuk menerapkan bahasa Arab dalam konteks komunikasi nyata. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *muhadatsah* mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kelancaran berbicara peserta didik dalam bahasa Arab (Sari et al., 2020). Selain itu, penelitian (Hastang & R., 2023) juga menemukan bahwa metode ini berkontribusi pada peningkatan kosakata dan pemahaman struktur kalimat santri.

Meskipun metode *muhadatsah* telah banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala. Studi yang dilakukan oleh (Aulia & Ahkas, 2023) menemukan bahwa faktor-faktor seperti rendahnya motivasi santri, keterbatasan waktu praktik, dan kurangnya variasi strategi pengajaran menjadi hambatan dalam penerapan metode ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan inovatif agar metode ini dapat diterapkan secara optimal dalam lingkungan pesantren.

Di beberapa pesantren yang telah menerapkan metode *muhadatsah* secara intensif, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara santri. Studi yang dilakukan oleh (Mubarak, 2022) di salah satu pesantren modern menemukan bahwa santri yang rutin melakukan praktik muhadatsah mengalami peningkatan yang lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran berbasis teori. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode muhadatsah yang efektif dapat menjadi solusi bagi pesantren dalam meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab santri.

Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa metode *muhadatsah* lebih efektif jika diterapkan dalam lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Mutmainah & Marlina, 2020) menemukan bahwa pesantren yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari memiliki tingkat keterampilan berbicara santri yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesantren yang tidak memiliki kebijakan serupa. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi metode muhadatsah dengan kebijakan penggunaan bahasa Arab di lingkungan pesantren (Rosida, 2019).

Penerapan metode *muhadatsah* di Pesantren Sahabat Quran diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan keterampilan berbicara santri. Dengan praktik percakapan yang lebih intensif, santri diharapkan dapat meningkatkan kelancaran berbicara, memperkaya kosakata, serta memahami struktur bahasa Arab dengan lebih baik (Abarca, 2021). Selain itu, pengajar juga memiliki peran penting dalam membimbing santri agar lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, (Gozali, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan fenomena yang terjadi di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di Pesantren Sahabat Quran. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan metode ini, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di lingkungan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena bertujuan memahami secara mendalam penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di Pesantren Sahabat Quran (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian berada di Pesantren Sahabat Quran dengan subjek terdiri dari santri tingkat menengah dan lanjut, serta informan dari guru bahasa Arab dan pengelola pesantren. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap kegiatan muhadatsah, wawancara mendalam dengan santri dan tenaga pendidik, serta dokumentasi berupa silabus, rekaman pembelajaran, dan hasil evaluasi. Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan penelitian (Metondang, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Pesantren Sahabat Quran

Penerapan metode muhadatsah di Pesantren Sahabat Quran menunjukkan sebuah pendekatan komunikatif yang terstruktur dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Metode ini diterapkan tidak hanya dalam ruang kelas formal, tetapi juga dalam lingkungan keseharian pesantren yang bersifat integratif. Penerapan metode ini dimulai dengan kegiatan pembiasaan, di mana santri diarahkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks interaksi harian seperti di asrama, di kantin, dan selama kegiatan keagamaan (Amri et al., 2021). Kegiatan ini menanamkan kebiasaan berbicara yang tidak hanya bersifat mekanistik, melainkan juga membentuk sikap positif terhadap penggunaan bahasa Arab.

Strategi pembelajaran muhadatsah yang diterapkan mencakup praktik dialog, diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan latihan komunikasi spontan. Dalam kelas, guru membagi santri menjadi beberapa pasangan atau kelompok kecil untuk melakukan praktik berbicara

dengan tema yang telah ditentukan. Topik yang digunakan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman nyata santri, seperti percakapan tentang keluarga, sekolah, pasar, atau pengalaman spiritual. Strategi ini memudahkan santri dalam menghubungkan pengetahuan linguistik mereka dengan konteks penggunaan yang autentik (Devi Rafika Sari, Faradilla Zulvanni Anggraini, 2019).

Setiap sesi pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan percakapan, memberi stimulus berupa pertanyaan, serta memberikan umpan balik terhadap kesalahan pengucapan atau struktur kalimat. Metode korektif yang digunakan tidak bersifat menghukum, tetapi bersifat konstruktif agar santri merasa nyaman dalam mengoreksi diri. Dengan pendekatan ini, santri tidak merasa takut atau malu untuk berbicara, karena suasana belajar dibangun secara supportif dan partisipatif. Guru juga menilai performa santri berdasarkan aspek kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta ketepatan gramatikal (Hasil Wawancara).

Dalam pengamatan langsung, penerapan metode muhadatsah ini terlihat melalui rutinitas harian seperti penyampaian pengumuman dalam bahasa Arab, percakapan antara santri di asrama, dan kegiatan mingguan seperti lomba hiwar dan drama berbahasa Arab. Santri diberikan waktu khusus untuk latihan intensif menjelang kegiatan tersebut. Strategi ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar karena terdapat apresiasi terhadap usaha santri dalam berbicara bahasa Arab. Aktivitas-aktivitas ini memperkuat keterampilan mereka dalam mengolah kata, menyusun argumen, serta berinteraksi secara alami dengan bahasa target.

Dari segi kurikulum, metode muhadatsah terintegrasi dalam silabus mata pelajaran bahasa Arab dan juga program ekstrakurikuler pesantren. Materi yang diajarkan secara bertahap dimulai dari dialog sederhana hingga percakapan kompleks yang melibatkan penyampaian opini, argumentasi, dan ekspresi emosi. Santri diajarkan untuk menggunakan berbagai ragam bahasa Arab, baik formal maupun non-formal, sesuai dengan konteksnya. Dengan demikian, keterampilan berbicara tidak hanya ditekankan pada kemampuan mekanistik, tetapi juga kemampuan pragmatik dan sosiolinguistik.

Penggunaan media visual dan teknologi seperti video pembelajaran, rekaman suara, dan aplikasi digital juga digunakan untuk mendukung pembelajaran muhadatsah. Media ini membantu santri dalam mengamati intonasi, ekspresi wajah, serta situasi komunikasi yang sesuai. Observasi menunjukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap konteks sosial percakapan, sehingga mereka lebih percaya diri dalam meniru dan mengembangkan kalimat mereka sendiri.

Implementasi metode ini juga didukung dengan pembinaan rutin dari para pengajar dan mentor yang ditugaskan untuk mengawasi praktik bahasa Arab di luar kelas. Terdapat sistem pengawasan dan evaluasi informal yang dilakukan oleh pengurus asrama atau teman sebaya (peer mentor), yang bertugas mengingatkan dan memberi bimbingan bagi santri yang kurang aktif dalam muhadatsah. Praktik ini menciptakan iklim bahasa yang aktif dan kolektif, di mana semua pihak merasa bertanggung jawab atas keberhasilan penggunaan bahasa Arab secara lisan.

Meskipun demikian, penerapan metode muhadatsah tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, perbedaan tingkat kemampuan antar santri, serta kendala mental emosional seperti rasa malu atau takut salah. Akan tetapi, pihak pesantren berupaya mengatasinya dengan memberi waktu praktik di luar jam pelajaran, membentuk kelompok belajar berdasarkan level kemampuan, serta memberi motivasi spiritual bahwa belajar bahasa Arab adalah bagian dari ibadah (Nafisah, 2023).

Secara umum, penerapan metode muhadatsah di Pesantren Sahabat Quran dapat dikatakan berjalan cukup optimal. Model pembelajaran berbasis praktik ini mampu membangun suasana yang kondusif bagi pengembangan *maharah kalam* santri. Hal ini terlihat

dari perubahan sikap santri terhadap bahasa Arab yang lebih positif, peningkatan frekuensi penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, serta peningkatan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide secara lisan dengan bahasa yang relatif baik.

Efektivitas penerapan ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi keterampilan berbicara, baik dalam bentuk ujian lisan maupun tugas praktik mingguan. Oleh karena itu, metode muhadatsah bukan sekadar alternatif pedagogis, melainkan pendekatan integral yang mampu mereformasi pembelajaran bahasa Arab dari sekedar hafalan teori menjadi aktivitas komunikatif yang bermakna dan kontekstual.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Muhadatsah di Pesantren Sahabat Quran

Penerapan metode muhadatsah di Pesantren Sahabat Quran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Secara umum, faktor pendukung berasal dari aspek internal dan eksternal lembaga, termasuk kesiapan kurikulum, kompetensi pengajar, motivasi santri, serta dukungan lingkungan belajar. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana metode muhadatsah dapat diimplementasikan secara efektif dan konsisten dalam kehidupan belajar santri (Al-Anshori et al., 2022).

Salah satu faktor pendukung utama adalah komitmen institusi dalam menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sekaligus budaya komunikasi. Pesantren Sahabat Quran memiliki kebijakan internal yang mendorong penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas, termasuk komunikasi sehari-hari, kegiatan pembelajaran, serta pengumuman resmi. Kebijakan ini menciptakan atmosfer bilingual yang mendukung pembelajaran muhadatsah secara alami. Ketika santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks, keterampilan mereka dalam berbicara pun meningkat secara bertahap (Alam & Asyrofi, 2023).

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi para guru bahasa Arab yang tidak hanya menguasai teori linguistik, tetapi juga metodologi pengajaran berbasis komunikasi aktif. Guru-guru di pesantren ini rata-rata memiliki latar belakang pendidikan dari lembaga yang berfokus pada pendidikan bahasa Arab, serta pengalaman dalam mengajar keterampilan berbicara. Mereka memahami pentingnya menciptakan ruang dialog yang nyaman dan interaktif bagi santri. Guru juga secara aktif memberikan koreksi yang membangun, serta menyusun latihan percakapan yang relevan dengan dunia santri, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menarik (Susi et al., 2022).

Dari sisi santri, faktor motivasi menjadi penopang keberhasilan penerapan metode ini. Santri yang memiliki motivasi religius dan akademis untuk menguasai bahasa Arab cenderung lebih aktif dalam mengikuti sesi muhadatsah. Mereka melihat kemampuan berbicara bahasa Arab sebagai bagian dari kapasitas keilmuan dan kompetensi spiritual yang harus dicapai. Selain itu, beberapa santri memiliki target pribadi, seperti ingin melanjutkan studi ke Timur Tengah atau menjadi dai internasional, yang memperkuat semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor pendukung penting. Pesantren menyediakan media bantu seperti kamus digital, rekaman audio dialog, dan papan ekspresi (mural) bahasa Arab yang berisi ungkapan-ungkapan percakapan sehari-hari. Sarana ini tidak hanya memudahkan santri dalam belajar secara mandiri, tetapi juga menciptakan atmosfer pembelajaran yang terus berlanjut di luar kelas. Lingkungan yang sarat dengan konten bahasa Arab secara visual dan audio memperkuat memori santri terhadap pola-pola kalimat yang sering digunakan dalam muhadatsah.

Namun, di balik berbagai dukungan tersebut, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang harus diatasi. Salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri santri yang masih rendah dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Rasa takut melakukan kesalahan dan khawatir

terhadap penilaian dari teman sebaya membuat sebagian santri enggan untuk berbicara. Kendala ini merupakan masalah psikologis yang umum dalam pembelajaran bahasa asing dan membutuhkan penanganan pedagogis yang tepat, seperti penerapan metode pembelajaran kolaboratif dan penggunaan teknik pendekatan afektif oleh guru.

Keterbatasan waktu praktik juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Meski ada alokasi waktu khusus untuk pembelajaran bahasa Arab, praktik muhadatsah yang intensif memerlukan waktu tambahan di luar kelas. Karena padatnya jadwal kegiatan pesantren, seperti hafalan Al-Qur'an, kajian kitab, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, santri kesulitan bagi waktu untuk latihan berbicara secara konsisten. Beberapa santri hanya memiliki waktu luang saat malam hari, yang justru kurang optimal untuk praktik bahasa.

Selain itu, ketimpangan kemampuan antar santri juga menjadi tantangan dalam proses muhadatsah. Dalam satu kelas, sering kali terdapat perbedaan mencolok antara santri yang sudah mahir berbicara dengan yang masih terbata-bata. Hal ini kadang membuat santri yang kurang mahir merasa terintimidasi dan enggan untuk terlibat aktif. Guru dituntut untuk merancang strategi pengelompokan yang tepat, agar setiap santri mendapat kesempatan belajar sesuai dengan level kemampuannya.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Meski metode muhadatsah telah diterapkan, dalam beberapa sesi, pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang variatif. Guru cenderung mengulang pola dialog yang sama, sehingga santri merasa bosan dan kurang tertantang. Inovasi seperti permainan bahasa, debat ringan, dan drama berbahasa Arab sangat diperlukan agar proses muhadatsah tetap dinamis dan menarik bagi santri.

Kondisi lingkungan luar juga memiliki dampak, terutama bagi santri yang pulang-pergi atau memiliki akses ke media luar pesantren yang berbahasa Indonesia. Ketika santri tidak sepenuhnya berada dalam lingkungan bahasa Arab, proses imersi menjadi terhambat. Oleh karena itu, pihak pesantren terus mendorong penciptaan lingkungan yang totalitas menggunakan bahasa Arab di dalam area pondok sebagai bagian dari strategi integratif.

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat ini membentuk dinamika penerapan metode muhadatsah di Pesantren Sahabat Quran. Kesuksesan penerapan bergantung pada sejauh mana pihak pesantren mampu memaksimalkan faktor pendukung serta secara strategis mengelola dan mengatasi berbagai hambatan. Dengan sinergi antara kebijakan, kompetensi pengajar, motivasi santri, dan dukungan lingkungan, metode muhadatsah dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Efektivitas Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Kalangan Santri Pesantren Sahabat Quran

Efektivitas metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di Pesantren Sahabat Quran dapat dilihat dari sejumlah indikator yang muncul selama proses pembelajaran maupun dari perubahan kompetensi berbahasa para santri. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, terdapat bukti-bukti kuat bahwa metode ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara para santri, baik dari segi kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, struktur kalimat, maupun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Pertama, indikator efektivitas terlihat dari perubahan perilaku santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif di luar ruang kelas. Sebelum penerapan metode muhadatsah secara intensif, santri cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Namun, setelah adanya program muhadatsah yang terstruktur, mulai tampak kebiasaan baru di kalangan santri untuk menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa

Arab, meski dalam bentuk kalimat sederhana. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode muhadatsah berhasil mendorong santri keluar dari zona pasif menuju kebiasaan aktif berbahasa.

Kedua, efektivitas metode muhadatsah juga tercermin dari peningkatan kemampuan ekspresif santri. Dalam beberapa sesi pembelajaran yang diamati, santri terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, menanggapi pertanyaan, maupun berdiskusi dalam bahasa Arab. Keberanian ini merupakan hasil dari suasana kelas yang dibangun secara komunikatif oleh guru, di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu santri merasa nyaman dalam menggunakan bahasa Arab.

Ketiga, peningkatan penguasaan kosakata menjadi salah satu bukti konkret dari efektivitas metode ini. Dalam praktik muhadatsah, santri diperkenalkan pada berbagai situasi percakapan, seperti di pasar, di kelas, di kamar, atau dalam forum diskusi. Setiap situasi memuat kosakata tematik yang berbeda, yang kemudian diterapkan langsung oleh santri dalam konteks nyata. Hal ini berbeda dengan metode hafalan kosakata konvensional yang sering kali bersifat pasif dan tidak aplikatif. Santri belajar kosakata dengan memahami penggunaannya secara praktis, bukan sekadar menghafal arti.

Keempat, santri juga menunjukkan peningkatan dalam penguasaan struktur kalimat (nahwu dan sharf) dalam konteks lisan. Meskipun tidak semua kalimat yang digunakan berstruktur sempurna, ada proses perbaikan bertahap seiring dengan seringnya latihan. Metode muhadatsah memungkinkan santri untuk secara tidak langsung mempraktikkan kaidah gramatikal, seperti penggunaan dhamir, fi'il, isim, dan tarkib lughawi, melalui konteks percakapan yang terus-menerus. Ini menandakan bahwa metode ini tidak hanya berorientasi pada output (berbicara), tetapi juga input yang kuat melalui pola-pola kebahasaan yang berulang.

Kelima, efektivitas metode ini juga tampak dalam hasil evaluasi belajar. Berdasarkan dokumentasi nilai dan catatan perkembangan santri yang diperoleh dari guru bahasa Arab, santri yang aktif dalam kegiatan muhadatsah menunjukkan grafik peningkatan yang lebih tajam dalam aspek berbicara dibandingkan santri yang pasif. Evaluasi dilakukan melalui ujian lisan (syafahi), di mana santri diuji dalam kemampuan menjawab pertanyaan, berdialog, dan mempresentasikan topik tertentu dalam bahasa Arab. Hasil evaluasi ini menjadi indikator kuantitatif yang mendukung temuan kualitatif dari wawancara dan observasi.

Keenam, keberhasilan metode muhadatsah juga ditunjukkan oleh adanya perubahan persepsi santri terhadap pembelajaran bahasa Arab. Jika sebelumnya santri menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, kini banyak dari mereka yang merasa lebih antusias dan menikmati proses belajar. Ini tidak lepas dari pendekatan humanistik dalam metode muhadatsah, di mana proses belajar tidak semata-mata mengejar nilai, tetapi lebih pada membentuk kebiasaan komunikasi yang alami dan menyenangkan.

Ketujuh, dari sisi sosial, penerapan metode muhadatsah memperkuat interaksi antar santri dalam bahasa Arab. Terbentuknya komunitas belajar informal, seperti kelompok diskusi kecil dan forum tanya-jawab di luar kelas, menunjukkan bahwa metode ini mampu membangun budaya komunikasi yang produktif. Hal ini menjadi indikator penting efektivitas, sebab bahasa tidak hanya dipelajari, tetapi juga digunakan sebagai alat interaksi sosial yang hidup.

Kedelapan, guru sebagai aktor kunci dalam metode ini juga merasakan dampak positif terhadap dinamika kelas. Dalam wawancara, para guru menyatakan bahwa metode muhadatsah lebih memudahkan mereka dalam menilai kemampuan berbicara santri secara otentik. Guru tidak lagi hanya mengandalkan tes tulis, tetapi dapat mengamati langsung perkembangan kemampuan lisan santri secara harian. Ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif bagi peserta didik, tetapi juga memberikan kemudahan dalam proses evaluasi pembelajaran.

Kesembilan, efektivitas metode muhadatsah juga tampak dalam aspek emosional. Santri yang awalnya pemalu dan tertutup secara perlahaan menjadi lebih terbuka dan berani berbicara di depan umum. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis muhadatsah bukan hanya membentuk kecakapan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan kepribadian santri. Dengan demikian, manfaat metode ini bersifat menyeluruh dan multidimensi.

Kesepuluh, secara keseluruhan, efektivitas metode muhadatsah di Pesantren Sahabat Quran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah terbukti dalam praktik. Meskipun masih terdapat tantangan yang harus diatasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang sistematis, lingkungan yang mendukung, serta motivasi yang tinggi dari para pelaku pendidikan, metode muhadatsah dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri secara signifikan dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi sikap agresif pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muhadatsah diterapkan secara intensif melalui praktik percakapan aktif yang mendorong peningkatan kelancaran berbicara, pengayaan kosakata, serta pemahaman struktur kalimat bahasa Arab. Faktor pendukung utama adalah lingkungan pembelajaran yang kondusif dan motivasi santri, sementara keterbatasan waktu dan rendahnya kepercayaan diri menjadi hambatan. Secara keseluruhan, metode muhadatsah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri di Pesantren Sahabat Quran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan karya ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal yang diridhai oleh Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Abarca, R. M. (2021). Lingkungan Pembelajaran dan Hubungannya dengan Aktivitas Muhadatsah (Studi Implementasi pada UPT Ma'had dan Asrama Uin Ar-Raniry Banda Aceh). *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.
- Al-Anshori, A. M., Muna, A. C., & Sutaman, S. (2022). Tanfidz Kitāb “Arabiyyah Bain Yadaik” li Tarqiyyati Nataāij Ta’allum Tullāb fī Ta’lim Muhādasah bi Ma’had Dārul Ukhluwwah Malang. *Ta’lim Al-’Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i1.17812>
- Alam, A. P., & Asyrofi, I. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Muhadatsah Yaumiyyah dalam Upaya Meningkatkan Maharotul Kalam Santri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2579>
- Amri, C. K., Anwar, M., & Latuconsina, S. N. (2021). Keterampilan berbicara bahasa Arab siswa sekolah menengah pertama Islam terpadu di kabupaten Gowa. *Pinisi Journal of Education*.
- Aulia, R., & Ahkas, A. W. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Muhadatsah Berbasis Powtoon. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1327>
- Azizi, M. A. (2023). Penggunaan Metode Langsung dalam Pembelajaran Muhadatsah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Devi Rafika Sari, Faradilla Zulvanni Anggraini, M. R. (2019). Perspektif Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Penggunaan Vlog (Video Blogging) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di Iain Samarinda. *Seminar*

- Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 175–191.
- Gozali, M. (2021). Penggunaan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah Oesapa Kupang. *Jurnal Al Manam*.
- Hastang, H., & R., A. (2023). Analysis of Arabic Language Learning Difficulties Among Students in the Qawaid Al-Lughah Al-Arabiyyah Materials. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i1.5052>
- Metondang, Z. (2009). Validitas dan Reabilitas Suatu Instrument Penelitian. *Tabularasa PPS UNIMED*.
- Mubarak, M. K. (2022). Implementasi Metode Muhadatsah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al Qalam Banjarmasin. *Skripsi*.
- Mutmainah, N., & Marlina, L. (2020). Implementasi Metode Mubasyarah dalam Pembelajaran Muhadatsah. *TSAQOFIYA Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Ponorogo*. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v2i2.21>
- NAFISAH, Z. (2023). PEningkatan Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Bahasa Arab Melalui Media Gambar. *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.51878/language.v2i4.1877>
- Rosida, E. (2019). Implementasi Evaluasi Model Tyler dalam Pembelajaran Muhadatsah pada Siswa Kelas VII MTs Syarif Hidayatullah Wonopringgo Pekalongan. *Institut Agama Islam Negeri Pekalongan*.
- Sari, A. M., Ismail, I., & Sardiyana, S. (2020). Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di IAI Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i2.437>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susi, S., Syahrin, N. A., & Putri, H. (2022). Optimalisasi Motivasi Belajar Arab Melalui Metode Muhadatsah. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i4.64>.